

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG
MANAJEMEN LAKTASI DI ASRAMA BATALYON
ZENI TEMPUR 18/YKR GIANYAR**

Dewa Putu Eka Putra Apnyana¹, Putu Intan Daryaswanti²

^{1,2}Program Studi Diploma Keperawatan Stikes Kesdam IX/Udayana, Bali

Korespondensi: intan.daryaswanti@gmail.com

ABSTRACT

Background: *Lactation management is all management and efforts made to help mothers achieve success in breastfeeding their babies properly. The lack of proper management of lactation results in a decrease in the immune system of the baby, an increase in malnutrition and malnutrition rates that are at risk of increasing morbidity and mortality in infants. This study aims to determine the knowledge of mothers about lactation management in the Battalion Zeni Tempur 18 / YKR Gianyar Dormitory in 2020*

Method: *This research used descriptive research method with survey approach. The population in this study were mothers who had children under five in the Battalion Engineer Battalion 18 / YKR Gianyar Dormitory with a total sample of 37 samples. The sampling technique used in this study was purposive sampling.*

Results: *The results of 37 respondents, that is the knowledge of mothers about lactation management, mostly in the good category. Respondents aged 20-35 years were mostly 32 people (91.4%) had good knowledge. Respondents with a high level of education were mostly 24 people (92.3%) with good knowledge. Respondents who did not work were mostly 22 people (88%) who had good knowledge. Primiparous respondents mostly 22 (88%) had good knowledge about lactation management.*

Conclusion: *The level of mother's knowledge about lactation management in the Battalion Engineer Battalion 18 / YKR Gianyar Dormitory is mostly in the good category of 34 people (91.9%).*

Keywords: *Knowledge, Mother, Lactation Management*

ABSTRAK

Latar Belakang: Manajemen laktasi adalah segala tatalaksana dan upaya yang dilakukan untuk membantu ibu mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya dengan baik. Tidak terlaksananya manajemen laktasi dengan baik mengakibatkan daya tahan tubuh bayi menjadi menurun, meningkatnya angka gizi buruk dan gizi kurang yang berisiko pada peningkatan angka kesakitan dan kematian pada bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi di Asrama Batalyon Zeni Tempur 18/YKR Gianyar Tahun 2020.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *survey*. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu yang memiliki balita di Asrama Batalyon Zeni Tempur 18/YKR Gianyar dengan jumlah sampel 37 sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Hasil: Hasil penelitian dari 37 responden yaitu pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi sebagian besar dalam kategori baik. Responden dengan umur 20-35 tahun sebagian besar yaitu sebanyak 32 orang (91,4%) memiliki pengetahuan baik. Responden yang berpendidikan tingkat tinggi sebagian besar yaitu 24 orang (92,3%) berpengetahuan baik. Responden yang tidak bekerja sebagian besar yaitu 22 orang (88%) berpengetahuan baik. Responden primipara sebagian besar yaitu 22 (88%) berpengetahuan baik tentang manajemen laktasi.

Simpulan: Tingkat pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi di Asrama Batalyon Zeni Tempur 18/YKR Gianyar mayoritas pada kategori baik sebanyak 34 orang (91,9%).

Kata Kunci: Pengetahuan, Ibu, Manajemen Laktasi

Latar Belakang

Makanan ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat yaitu ASI, dan proses menyusui mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan biologis dan kejiwaan yang unik terhadap kesehatan ibu dan bayi (S. R. Sari *et al.*, 2014). Menyusui merupakan proses yang alami tetapi tidak sederhana seperti yang dibayangkan (S. R. Sari *et al.*, 2014). Tata laksana dan segala upaya untuk mencapai keberhasilan menyusui adalah manajemen laktasi dimana penurunan pemberian ASI kepada bayi diakibatkan apabila manajemen laktasi tidak terlaksana, dan hal tersebut akan mengakibatkan angka gizi kurang dan buruk meningkat yang berisiko pada

meningkatnya angka kesakitan dan kematian pada bayi (S. R. Sari et al., 2014).

Ironisnya, hanya kurang dari setengah anak di dunia menikmati kesempatan emas ini (Wattimena *et al*, 2015). Kementerian Kesehatan berupaya mendorong ibu memberikan ASI Eksklusif dengan program 10 langkah menuju keberhasilan menyusui. Program Kemenkes tentang pemberian ASI Eksklusif telah diatur dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2012. Program pemerintah tersebut merupakan program prioritas karena dampaknya yang sangat luas terhadap status gizi dan kesehatan Balita (Kemenkes,2013). Program ASI eksklusif ini juga direkomendasikan oleh WHO dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF). Dinas Kesehatan berupaya melakukan penyuluhan-penyuluhan dan edukasi terhadap ibu menyusui, selain itu upaya dilakukan memberdayakan

kader posyandu, dimana kader posyandu adalah orang yang sering bersosialisasi dengan seluruh warga di desa (Handayani & Aprilina, 2015).

Data yang dikeluarkan Badan Kesehatan Dunia World Health Organization (WHO) tahun (2016), menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI Eksklusif di dunia baru berkisar 36% dengan target 50% (Iswari, 2018). Data di Indonesia didapatkan pemberian ASI Eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan berkisar 37,3% dimana target yang ditetapkan yaitu 80% (Kemenkes, 2018). Penelitian pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi di Samanrae Kabupaten Binjai pada tahun 2014 menunjukkan sebagian besar masih berada pada kategori kurang baik sebanyak 77,2% dan 22,8% berpengetahuan baik (Ibrahim, 2014). Data pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi 72,2 % di Kota Denpasar diperoleh pengetahuan baik , dan 27,8 % pengetahuan kurang (Aryati *et al*,2017). Pada penelitian di Samanrae Kabupaten Binjai pada tahun 2014 dan di Denpasar pengetahuan ibu sudah baik, namun hal tersebut tidak sesuai dengan target cakupan ASI eksklusif Provinsi Bali. Cakupan ASI eksklusif di Provinsi Bali tahun 2017 sebesar 52,3% target sebesar 72,2% (Martini & Astuti, 2017). Cakupan pemberian ASI eksklusif di Kota Gianyar pada tahun 2017 sebesar 56,3 % (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2017). Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan tanggal 28 April 2020 di Asrama Batalyon Zeni Tempur 18/YKR didapatkan data jumlah ibu yang memiliki balita sebanyak 41 orang yang sebagian besar berada pada rentang usia produktif 20-35 tahun, dan ibu dengan paritas primipara.

Penyebab dalam proses laktasi mengalami kegagalan karena timbul dari beberapa masalah yaitu masalah dari ibu maupun pada bayinya (S. R. Sari *et al.*,

2014). Sebagian ibu yang tidak memahami tentang cara menyusui yang benar, kegagalan menyusui sering dianggap sebagai masalah pada anaknya saja. Selain itu ibu mengambil keputusan untuk menghentikan menyusui dikarenakan bayinya sering menangis atau menolak menyusui yang sering diartikan ASInya tidak cukup atau ASInya tidak enak maupun tidak baik (S. R. Sari *et al.*, 2014). Faktor lain penyebab dari tidak efektifnya manajemen laktasi yaitu kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif dan manajemen laktasi yang dipengaruhi oleh promosi-promosi susu formula dan produk-produk makanan tambahan. Masyarakat kurang mempercayai kehebatan ASI dikarenakan kemajuan teknologi, canggihnya komunikasi serta gencarnya promosi susu formula sebagai pengganti ASI sehingga masyarakat memilih susu. Hal ini menyebabkan beberapa bayi tidak mendapatkan ASI secara eksklusif, sehingga program pemberian ASI eksklusif tidak berlangsung secara optimal dapat berdampak pada bayi yang tidak mau menyusui pada ibunya. Selain itu dampak bayi tidak diberikan ASI eksklusif yaitu daya tahan tubuh bayi menjadi menurun, meningkatnya angka gizi buruk dan gizi kurang yang berisiko pada peningkatan angka kesakitan dan kematian pada bayi (T. Sari *et al.*, 2018).

Tujuan

Mengetahui gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Manajemen Laktasi di Asrama Batalyon Zeni Tempur 18/YKR Gianyar

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *survey* dimana pendekatan ini dilakukan terhadap sekumpulan objek yang bertujuan melihat gambaran fenomena termasuk kesehatan yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu. Tempat penelitian dilakukan di Asrama batalyon Zeni Tempur 18/YKR pada tanggal 30 Mei sampai

dengan 2 Juni 2020. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu di Asrama Batalyon Zeni Tempur 18/YKR Gianyar Bali yaitu 41 ibu. Sampel dalam penelitian ini yaitu 37 ibu dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner.

Hasil Karakteristik

Tabel 1 Karakteristik Responden tentang Manajemen Laktasi di Asrama Batalyon Zeni Tempur 18/YKR Gianyar Tahun 2020

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Umur		
	< 20 tahun	0	0
	20-35 tahun	35	94,6
	>35 tahun	2	5,4
2	Tingkat Pendidikan		
	Dasar (SD,SMP)	0	0
	Menengah (SMA/SMK)	11	29,7
	Tinggi (Akademi & Perguruan Tinggi)	26	70,3
3	Pekerjaan		
	Bekerja	12	32,4
	Tidak Bekerja	25	67,6
	Total	37	100
4	Paritas		
	Primipara	25	67,6
	Multipara	12	32,4
	Grandemultipara	0	0

Sumber : Data Primer Penelitian Tahun 2020

Karakteristik responden sebagian besar berumur 20-35 tahun sebanyak 35 orang (94,6%), berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar tingkat pendidikan tinggi 26 orang (70,3%), berdasarkan pekerjaan ibu yang tidak bekerja 25 orang (67,6%), dan pada paritas ibu primipara sebanyak 25 orang (67,6%) .

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Responden tentang Manajemen Laktasi di Asrama Batalyon Zeni Tempur 18/YKR Gianyar Tahun 2020

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	34	91,9
Cukup	3	8,1
Kurang	0	0
Total	37	100

Sumber : Data Primer Penelitian Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 37 responden sebanyak 34 orang (91,9%) memiliki pengetahuan baik tentang manajemen laktasi, sebagian kecil yaitu sebanyak 3 orang (8,1%) memiliki pengetahuan cukup tentang manajemen laktasi.

Pembahasan Karakteristik

Pada penelitian ini ibu berdasarkan umur sebagian besar pada rentang umur 20-35 tahun sebanyak 35 orang (94,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ibrahim (2014) dan Sari *et al* (2018) yang menunjukkan bahwa karakteristik responden yang paling banyak berdasarkan umur adalah umur 20-35 tahun.

usia ibu dapat mempengaruhi pengetahuan tentang manajemen laktasi karena usia akan mempengaruhi pola pikir ibu. Semakin bertambahnya usia ibu, maka akan bertambah pula pengalaman dan pengetahuan ibu yang diperolehnya, sehingga akan merubah perilaku kearah yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan teori Manuaba (2010), usia reproduksi sehat berada pada rentang umur 20 – 35 tahun. Pada usia ini Ibu mampu menerima dan mengerti informasi yang diberikan dengan baik, dan ibu akan mudah memberikan persepsi dan bersikap positif sesuai dengan pemahaman.

Pada penelitian ini sebagian besar pendidikan ibu pada tingkat pendidikan tinggi sebanyak 26 orang (70,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Woja *et al* (2018) dan Mabud *et al* (2015) yang menunjukkan bahwa karakteristik responden yang paling banyak berdasarkan tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan tinggi.

ibu dengan pendidikan tinggi untuk mendapatkan informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan seseorang tentang kesehatan. Tingkat pendidikan ibu akan sangat membantu untuk lebih mudah memahami dan menangkap suatu informasi. Menurut teori Notoatmodjo (2010) pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian, kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan adanya seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

Pada penelitian ini berdasarkan pekerjaan sebagian besar ibu sebagai ibu rumah tangga atau tidak bekerja sebanyak 25 orang (67,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Solikhah (2018) dan Mabud *et al* (2015) yang menunjukkan bahwa karakteristik responden yang paling banyak berdasarkan pekerjaan adalah sebagai ibu rumah tangga atau tidak bekerja.

ibu rumah tangga membuat seorang ibu lebih mempunyai waktu untuk menambah ilmu pengetahuan. Selain itu faktor eksternal untuk menambah pengetahuan bisa didapat dari lingkungan. Ibu di asrama memiliki kegiatan-kegiatan persit, diantaranya pertemuan rutin anggota yang dipimpin oleh ketua Persit yang diisi dengan berbagai macam kegiatan diantaranya penyuluhan kesehatan dari dinas terkait, kegiatan

olahraga bersama dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat menambah wawasan ibu-ibu persiti di asrama Batalyon. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal, namun pendidikan non formal seperti interaksi sosial juga dapat menambah informasi atau pengetahuan.

Ibu rumah tangga adalah wanita yang banyak menghabiskan waktunya dirumah yang waktunya digunakan untuk mengasuh dan mengurus anak anaknya menurut pola yang diberikan masyarakat (Junaidi,2017). Pada penelitian ini berdasarkan paritas sebagian besar adalah ibu primipara sebanyak 25 orang (67,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahayu & Sudarmiati (2012) dan Solikhah (2018) yang menunjukkan bahwa karakteristik responden yang paling banyak berdasarkan paritas adalah ibu primipara.

ibu primipara merupakan peran baru yang dialami seorang perempuan yang sudah menikah dan mempunyai seorang anak. Peran baru yang dimiliki ibu dan dengan sedikitnya pengalaman, ibu dituntut harus bisa memenuhi kebutuhan nutrisi anaknya. Ibu primipara akan berusaha melakukan manajemen laktasi yang baik dan benar dari apa yang ibu dapatkan dari petugas kesehatan, penyuluhan, atau pengalaman dari orang lain. Paritas adalah jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang ibu baik yang hidup maupun yang mati. Primipara adalah wanita yang telah melahirkan seorang anak yang bisa hidup di dunia luar / *viable* (Manuaba, 2010).

Simpulan

karakteristik ibu sebagian besar berumur 20-35 tahun sebanyak 35 orang (94,6%), tingkat pendidikan responden berada tingkat pendidikan tinggi 26 orang (70,3%), pekerjaan ibu yang tidak bekerja 25 orang (67,6%), dan pada karakteristik paritas primipara sebanyak 25 orang (67,6%). Tingkat pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi di Asrama Batalyon

Zeni Tempur 18/ YKR Gianyar memiliki pengetahuan baik sebanyak 34 orang (91,9%).

Daftar Pustaka

- Aldriana, N., & Haryanti, E. (2018). Gambaran Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Keputihan Di Pesantren Hasanatul Barokah Kecamatan Tambusai. *Jurnal Maternity and Neonatal*, 2(5), 294–299.
- Aryati, N. T., Mulyawan, K. H., & Widarsa, I. K. T. (2017). Pengetahuan Dan Persepsi Wanita Usia Subur Terhadap Manajemen Laktasi Di Instansi Pemerintah Wilayah Kota Denpasar Tahun 2017, 4(2), 28–36.
- Azizah, N., & Hartati, E. (2012). Pengalaman ibu pedagang dalam merawat anak, 1, 1–8.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2017). Profil Kesehatan Provinsi Bali 2017.
- Handayani, D. Y., & Aprilina, H. D. (2015). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Program ASI Eksklusif di Desa Pamijen, Sokaraja, Banyumas, XIII(1).
- Ibrahim, I. A. (2014). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Manajemen Laktasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Samaenre Kabupaten Sinjai Tahun 2014, VI(2), 339–349.
- Iswari, I. (2018). Gambaran Pengetahuan Suami dari Ibu Menyusui (0-6 bulan) Tentang ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Dermayu kabupaten Seluma Tahun 2017, 6(1), 10–16.
- Junaidi, H. (2017). Ibu Rumah Tangga : Streotype Perempuan Pengangguran, 12, 77–88.
- Kemenkes. (2018). *Menyusui Sebagai Sumber Kehidupan*. Jakarta Selatan: Kemenkes RI.
- Kemenkes, R. (2013). Pedoman Perencanaan Program Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi Dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia, 0–38.

- Mabud, N. H., Mandang, J., & Mamuaya, T. (2015). Hubungan Pengetahuan , Pendidikan , Paritas dengan Pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado, 51–56.
- Manuaba. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Martini, N. K., & Astuti, N. P. W. (2017). Faktor-faktor Pendorong Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif di UPT Puskesmas II Denpasar Barat. *Jurnal Kesehatan Terpadu 1 (1)*, 1(1), 12–18.
- Maryunani, A. (2017). *Asuhan Ibu Nifas & Asuhan Ibu Menyusui*. Bogor: IN MEDIA.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis* (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Rahayu, R. Y., & Sudarmiati, S. (2012). Pengetahuan Ibu Primipara Tentang Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Produksi ASI/ MANajemen Laktasi, *1*, 108–115.
- Saleha, S. (2009). *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sari, S. R., Puri, A., & Rahmayati, E. (2014). Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Manajemen Laktasi, *X(2)*, 182–190.
- Sari, T., Mudayatiningsih, S., & Lasri. (2018). Pengetahuan, Hubungan Manajemen, Tentang Sikap, Dengan Post, Ibu Dalam, Partum Program, Mahasiswa Ilmu, Studi Fakultas, Keperawatan Kesehatan, Ilmu Tribhuwana, Universitas Malang, Tungadewi Program, Dosen Keperawatan, Studi Kemenkes, Poltekkes Program, *D, 3*, 713–722.
- Sariyani, M. D., Kadek, N., & Santi, P. (2010). Pengaruh tingkat pengetahuan ibu menyusui terhadap pemberian asi eksklusif di tabanan 1, (2000).

- Solikhah, P. R. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Manajemen Laktasi pada Ibu Primipara di Wilayah Desa Nusukan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta.
- Susanti, N. (2011). Peran ibu menyusui yang bekerja dalam pemberian asi eksklusif bagi bayinya, *VI*, 165–176.
- Sutanto, A. V. (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui Teori dalam Praktik Kebidanan Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wattimena, I., Werdani, Y. D. W., Novita, B. D., & Dewi, D. A. L. (2015). Manajemen Laktasi dan Kesejahteraan Ibu Menyusui, *42*(3), 231–242.
- Wawan, A. (2011). *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manuasia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wicaksono, P. P. (2013). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Pap Smear Di Desa Kauman Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen.
- Woja, H. H., Mudayati, S., & Susmini. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Manajemen Laktasi dengan Perilaku Pemberian ASI di Posyandu Seruni Tlogomas Kecamatan lowokwar Kota Malang, *3*, 411–420.